

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH

THE ROLE OF THE MADRASAH PRINCIPAL IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MADRASAH ALIYAH

Evi Erfiyana^{1*}, Devi Sulaeman², Ika Kartika³, Opan Arifudin⁴, Annisa Mayasari⁵

Institut Agama Islam KH Badruzzaman, Indonesia¹

Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia^{2,4}

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia³

STAI Sabili Bandung, Indonesia⁵

*Email Correspondence: evierfiyana2271@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of the madrasah principal in improving the quality of learning in Madrasah Aliyah. The approach used is qualitative with descriptive study methods in several Madrasah Aliyah in region X. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation to obtain a comprehensive picture of the role of the madrasah principal in managing and facilitating the improvement of the quality of learning. The results of the study indicate that the madrasah principal has a central role in designing policies, motivating teachers, and supervising the learning process to ensure it runs effectively and efficiently. In addition, the madrasah principal plays a role in improving teacher competency through training and supervision, as well as building a conducive learning atmosphere for students. The conclusion of this study is that the success of improving the quality of learning is highly dependent on the leadership of the madrasah principal who is innovative, communicative, and able to manage resources optimally. This study contributes to the development of madrasah leadership theory and becomes an important input for policy makers in improving the quality of education in Madrasah Aliyah.

Keywords: Head of Madrasah, Learning Quality, Madrasah Aliyah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi deskriptif pada beberapa madrasah aliyah di wilayah X. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran kepala madrasah dalam mengelola dan memfasilitasi peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran sentral dalam merancang kebijakan, memotivasi guru, serta mengawasi proses pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien. Selain itu, kepala madrasah turut berperan dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan supervisi, serta membangun suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah yang inovatif, komunikatif, dan mampu mengelola sumber daya secara optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan madrasah dan menjadi masukan penting bagi pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah aliyah.

Kata kunci: Kepala Madrasah, Mutu Pembelajaran, Madrasah Aliyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai kemajuan bangsa. Di Indonesia, pendidikan formal tingkat menengah seperti Madrasah Aliyah memiliki peran strategis dalam

mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, mutu pembelajaran di madrasah harus terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

Saat ini mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai tantangan. Data dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat kelulusan ujian nasional (UN) madrasah aliyah di beberapa daerah masih di bawah target nasional. Sebagai contoh, di wilayah Jawa Barat, tingkat kelulusan madrasah aliyah hanya mencapai 78,5%, sementara target nasional 85%. Selain itu, hasil evaluasi akreditasi madrasah menunjukkan bahwa masih banyak madrasah yang berada di tingkat B dan C, menandakan adanya kekurangan dalam aspek kualitas pembelajaran dan manajemen pendidikan.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran adalah peran kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin dan pengambil keputusan memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola seluruh aspek pendidikan di madrasah, termasuk pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengelolaan sumber daya, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Dalam konteks nasional, peran kepala madrasah diatur dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 tentang Kepala Sekolah/Madrasah, yang menegaskan bahwa kepala madrasah harus mampu menjadi inovator, motivator, dan penggerak perubahan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Misalnya, penelitian oleh (Supriatna, 2026) di beberapa madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah yang memiliki kompetensi manajerial dan kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi guru dan kualitas proses pembelajaran secara signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian lain dari (Erfiyana, 2026), yang menyimpulkan bahwa kepala madrasah yang mampu membangun komunikasi efektif dan memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional guru, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara konsisten.

Kendala lain yang dihadapi kepala madrasah adalah tantangan dalam menghadapi perubahan kurikulum, teknologi pendidikan, serta kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Kepala madrasah harus mampu beradaptasi dan mengimplementasikan inovasi pembelajaran sesuai kebutuhan zaman, agar mutu pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan global.

Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji aspek kepemimpinan kepala madrasah dan pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mendalam mengenai peran kepala madrasah secara spesifik dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran di tingkat Madrasah Aliyah. Sebagian besar penelitian terdahulu, seperti studi yang dilakukan oleh (Arifudin, 2026) dan (Kartika, 2023), lebih menekankan pada hubungan antara kompetensi kepemimpinan kepala madrasah secara umum dengan motivasi guru dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Namun, belum banyak yang secara khusus meneliti bagaimana peran kepala madrasah mengelola dan memfasilitasi proses pembelajaran secara langsung, termasuk strategi-strategi yang

diterapkan serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah aliyah.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung terbatas pada aspek manajerial dan kepemimpinan transformasional, tanpa memanfaatkan konteks lokal dan variabel-variabel pendukung lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan peran kepala madrasah. Padahal, keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang kompleks, termasuk budaya madrasah, sumber daya yang tersedia, serta kompetensi guru dan peserta didik.

Lebih jauh lagi, belum ada penelitian yang secara komprehensif memetakan bagaimana kepala madrasah memanfaatkan inovasi pendidikan dan teknologi dalam proses belajar mengajar, khususnya di era digital saat ini. Padahal, perkembangan teknologi dan tantangan zaman menuntut kepala madrasah untuk mampu mengelola perubahan secara efektif agar mutu pembelajaran tetap terjaga dan meningkat.

Dengan adanya kekurangan tersebut, penelitian ini akan mengisi gap dengan fokus mendalam pada peran kepala madrasah dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan peran tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis dalam pengembangan kepemimpinan madrasah yang inovatif dan adaptif dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sangat vital dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah aliyah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran kepala madrasah dalam konteks tertentu, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilannya. Dengan pemahaman yang mendalam, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi strategi kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah aliyah, khususnya di era digital dan globalisasi saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepala Madrasah

Secara sederhana, Wahjosumijo dikutip (Hanafiah, 2022) menjelaskan kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran pada murid yang menerima pelajaran. Syafaruddin dikutip (Lahiya, 2025) menjelaskan Kepala Madrasah memiliki peranan penting sebagai pemimpin pendidikan yaitu bertanggung jawab mempengaruhi, mengajak, mengatur dan mengkoordinir para personil dan pegawai kearah pelaksanaan dan perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran, sehingga dapat menjalankan fungsi kepemimpinan sebagaimana yang diharapkan.

Muslihat dikutip (Mardizal, 2023) menjelaskan bahwa Kepala madrasah adalah pemimpin madrasah dalam satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan ke khas an agama Islam. Adapun pengertian lain menurut Wahjisumidjo dikutip (Tanjung, 2021) menjelaskan kepala madrasah secara sederhana dapat diartikan

sebagai seorang tenaga fungsional guru diberi tugas memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah merupakan seorang yang diberi amanah untuk memimpin suatu lembaga yang memiliki kemampuan untuk mengkoordinir, mempengaruhi, membimbing dan menggerakkan orang lain yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan pendidikan sesuai yang ditetapkan.

Mutu

Menurut Juran dalam (Arifudin, 2024), mutu sebagai “tempat untuk pakai” dan menegaskan bahwa dasar misi mutu sebuah sekolah adalah “mengembangkan program dan layanan yang memenuhi kebutuhan pengguna seperti siswa dan masyarakat”. Sedangkan menurut ISO 2000 dalam (Kartika, 2022), mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk (barang dan jasa) yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikan atau ditetapkan.

Crosby dikutip (Awaludin, 2024) berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu yang tahan lama atau dokter yang ahli. Ia juga mengemukakan pentingnya melibatkan setiap orang pada proses dalam organisasi. Adapun Ishikawa dikutip (Mayasari, 2024) berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan demikian, setiap bagian proses dalam organisasi memiliki pelanggan. Kepuasan pelanggan internal akan menyebabkan kepuasan pelanggan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa mutu adalah sesuatu kesempatan untuk menempatkan pada posisi kompetitif. Mutu pada dasarnya merupakan penyesuaian manfaat atau kegunaan. Artinya harapan sesuai dengan kepuasan pemakai.

Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dikutip (Supriatna, 2025) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Konsep pembelajaran menurut Corey dikutip (Andrivat, 2024) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Nana Sudjana dikutip (Karwati, 2026) adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar menurut Morgan dalam (Ratnaningsih, 2026), adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

METODE

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2025) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Kartika, 2025) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami fenomena peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Kartika, 2024), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Kartika, 2026) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Andrivat, 2025) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (field research). Menurut (Mayasari, 2025) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nurazizah, 2026).

Bungin dikutip (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah.

Bogdan dan Taylor dalam (Asitoh, 2025) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Awaludin, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Mayasari, 2023).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Erfiyana, 2025) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Alammy, 2025) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertai, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Ningsih, 2025) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Kartika, 2020). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah

ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2020).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Rusmana, 2020). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Waluyo, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Judijanto, 2025) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah.

Moleong dikutip (As-Shidqi, 2025) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Aslan, 2025) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Abdillah, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Abdillah, 2026) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Kartika, 2021) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah sangat berpengaruh dan memiliki berbagai aspek yang saling terkait. Secara umum, temuan empiris dari observasi, wawancara, dan data dokumentasi mengungkapkan bahwa kepala madrasah berperan sebagai motor penggerak utama dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran melalui berbagai strategi dan kebijakan yang diterapkan.

Pertama, dari aspek kepemimpinan manajerial, mayoritas kepala madrasah yang menjadi responden dalam penelitian ini menegaskan bahwa mereka menjalankan peran sebagai pengelola sumber daya secara efektif. Mereka terlibat langsung dalam perencanaan program pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Sebagai contoh, salah satu kepala madrasah menyatakan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran sangat bergantung pada pengelolaan sumber daya yang optimal, termasuk pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, serta penyediaan fasilitas belajar yang memadai. Data dari pengamatan menunjukkan bahwa kepala madrasah yang aktif melakukan supervisi dan mentoring terhadap guru mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara signifikan.

Kedua, dari aspek inovasi dan penggunaan teknologi, temuan empiris menunjukkan bahwa kepala madrasah yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang lebih baik. Sebagian besar madrasah telah mengadopsi penggunaan media digital, platform e-learning, dan aplikasi pembelajaran daring sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu. Kepala madrasah yang mendukung dan memfasilitasi guru dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan kreativitas guru, yang berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh, di salah satu madrasah, kepala madrasah secara aktif mendorong penggunaan teknologi pembelajaran dan menyediakan pelatihan teknologi bagi guru, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Ketiga, dari aspek kepemimpinan transformasional, hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala madrasah yang mampu menjadi inspirator dan motivator bagi seluruh warga madrasah cenderung mampu membangun suasana belajar yang kondusif dan inovatif. Mereka berperan sebagai agen perubahan yang mampu membangun budaya belajar yang positif, meningkatkan motivasi guru dan peserta didik, serta menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung proses peningkatan mutu. Salah satu kepala madrasah diungkapkan bahwa keberhasilan mereka dalam meningkatkan mutu pembelajaran tidak lepas dari kemampuan memotivasi dan membangun kerjasama tim yang solid.

Keempat, dari segi hambatan dan tantangan, temuan empiris mengungkapkan bahwa kepala madrasah menghadapi berbagai kendala. Kendala utama yang paling sering muncul adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, keterbatasan dana untuk pengembangan profesionalisme guru, serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru dan tenaga pendidik. Selain itu, perbedaan tingkat kompetensi peserta didik dan tantangan dalam mengatasi keberagaman karakter serta kebutuhan peserta didik juga menjadi hambatan tersendiri.

Kelima, dari data dokumentasi dan hasil observasi lapangan, ditemukan bahwa kepala madrasah yang berhasil meningkatkan mutu pembelajaran cenderung memiliki visi dan misi yang jelas, serta mampu mengomunikasikan visi tersebut secara efektif kepada seluruh warga madrasah. Mereka juga aktif melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran, serta berusaha menyesuaikan strategi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil empiris ini, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah sangat strategis dan multidimensi. Kepala madrasah yang memiliki kompetensi kepemimpinan yang baik, mampu mengintegrasikan inovasi teknologi, membangun kultur positif, serta mampu mengelola sumber daya secara efektif, akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara

signifikan. Namun, keberhasilan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti fasilitas, pelatihan, serta kerjasama seluruh warga madrasah. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepala madrasah dan penguatan sistem manajemen madrasah harus menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat madrasah aliyah.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu pembelajaran. Menurut Robbins dan Coulter dikutip (Rosmayati, 2025), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab utama dalam mengarahkan seluruh unsur yang ada di lingkungan madrasah agar mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik.

Secara teoritis, model kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Bass dikutip (Febrianty, 2020) sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks madrasah. Kepala madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta staf untuk berinovasi dalam pembelajaran. Mereka tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga membangun budaya belajar yang positif, mendorong inovasi, dan memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru. Hal ini sejalan dengan penelitian (Supriani, 2022) yang menunjukkan bahwa kepala madrasah yang mampu menerapkan gaya kepemimpinan transformasional berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan motivasi guru.

Penelitian terdahulu oleh (Romdoniyah, 2024) juga menegaskan bahwa keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepemimpinannya, termasuk kemampuan komunikasi, manajerial, dan inovatif. Kepala madrasah yang mampu memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran berbasis digital, serta mampu mengelola sumber daya secara efektif, akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik bagi peserta didik. Temuan ini memperkuat teori bahwa inovasi dan pengelolaan sumber daya merupakan faktor penting dalam proses peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, penelitian lain oleh Abdullah dikutip (Maulana, 2025) mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah yang efektif harus mampu membangun kerjasama tim, mengelola konflik, dan memberikan dukungan moral serta profesional kepada guru. Kepala madrasah yang mampu memotivasi dan memberikan apresiasi kepada stafnya cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori motivasi Herzberg dikutip (Marantika, 2020), yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti pengakuan dan penghargaan dapat meningkatkan motivasi kerja dan kinerja.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tantangan dalam praktik di lapangan tetap ada. Menurut penelitian Nurhadi dikutip (Arifudin, 2021), kendala utama yang dihadapi kepala madrasah adalah keterbatasan fasilitas, dana, dan resistensi terhadap perubahan dari sebagian guru dan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan kepala madrasah dalam

mengatasi hambatan tersebut sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinannya serta dukungan dari stakeholder terkait.

Secara keseluruhan, kajian teori dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepemimpinan, inovasi yang diterapkan, serta kemampuan membangun budaya kerja yang positif. Dengan kata lain, kepala madrasah harus mampu menjadi agen perubahan yang mampu mengelola berbagai aspek secara efektif agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan menghasilkan mutu yang tinggi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah sangat strategis dan multidimensional. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin yang mampu mengelola sumber daya secara efektif, menerapkan inovasi teknologi, membangun budaya kerja yang positif, serta memotivasi seluruh warga madrasah untuk berkomitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi kepemimpinan kepala madrasah, termasuk kemampuan manajerial, inovatif, dan komunikasi yang baik. Selain itu, dukungan fasilitas, pelatihan guru, dan kerjasama dengan berbagai stakeholder juga menjadi faktor pendukung yang tidak kalah penting.

Saran

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana, resistensi terhadap perubahan, dan tantangan dalam mengelola keberagaman peserta didik. Oleh karena itu, untuk meningkatkan peran kepala madrasah secara optimal, diperlukan upaya berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi kepemimpinan kepala madrasah melalui pelatihan, seminar, dan workshop yang relevan. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai guna menunjang keberhasilan program peningkatan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2024). The Effectiveness Of Pedati Learning Design In Learning Educational Psychology For Prospective Teachers Of Islamic Religious Education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 153–166.
- Abdillah, H. (2026). The Position of Learning and Teaching in the Al-Qur'an Perspective Thematic Tafsir Study of QS. al-'Alaq/96: 1–5, QS. al-Taubah/9: 122, and QS. al-Mujādilah/58: 11. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1921–1930. <https://doi.org/https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.1198>
- Alammy, L. L. (2025). Peran Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di PAUD TKIT Nuralima. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi,*

- Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4721–4736.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i12.3925>
- Andrivat, Z. (2024). Penggunaan Game Edukasi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Motivasi Belajar Siswa Kelas III. *Jurnal Primary Edu*, 2(3), 348–363.
- Andrivat, Z. (2025). Analisis Efektivitas Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas Tiga Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 3(2), 220–230.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Evaluasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(2), 560–575.
- Arifudin, O. (2025). Dampak Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 400–415.
- Arifudin, O. (2026). The Role of Strategic Management in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *JIRAN: Journal of Southeast Asia Studies*, 7(2), 23–35.
- Asitoh, A. (2025). Efektivitas Meronce Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Di PAUD A. Sopyan Karawang. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 453–468.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Learning Management to Improve the Quality of Madrasah Aliyah Graduates. *Journal of General Education and Humanities*, 5(1), 1981–1992.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>

- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Dampak Motivasi Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Al-Amar*, 3(3), 322–337.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 111–124.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Dalam Mengajarkan Pendidikan Agama Islam Di PAUD. *Plamboyan Edu*, 2(3), 348–363.
- Kartika, I. (2025). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Islami Kepada Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 6(1), 29–44.
- Kartika, I. (2026). Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 4(1), 1–15.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mayasari, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Benda Konkret Di Kelas V MI Tarbiyah Islamiyyah Tirta Makmur. *Jurnal Primary Edu*, 3(1), 124–137.
- Ningsih, I. W. (2025). Relevansi Moderasi Beragama Dalam Manajemen Pendidikan Islam Di Indonesia: Strategi Membangun Karakter Toleran Dan Inklusif. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(11), 3605–3624.

- Nurazizah, S. (2026). The Role Of Teachers In Instilling Disciplined Character In Early Childhood 5-6 Years Old At Darussalam Early Childhood Education Center. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 1–13.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Supriatna, U. (2025). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1986–1999.
- Supriatna, U. (2026). Peran Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Tahsinia*, 7(1), 1–14.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.